

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA BAKTI LUHUR MEDAN

Muhammad Azwar Effendi Ammar*, Siti Halimah, Mesiono*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Pd Pembimbing I Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., Pembimbing II Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This research is generally intended to describe the Implementation of PAI Teacher Personality Competence in Private Elementary School Bakti Luhur Medan. However, in particular this study aims to describe the implementation of personality competence of PAI teachers in Private Primary School Bakti Luhur Medan, with details to describe: 1) How PAI teachers display honest personality, noble character and role model for learners 2) PAI teachers show a steady, stable, mature, wise, and dignified personality and community, 3) How important and meaningful is the work ethic, responsibility, and pride of being the PAI teacher for the PAI teacher. The type of research used in this thesis uses qualitative research methods and approaches conducted using naturalistic approaches. The informants in this study are PAI teachers, principals, private primary school Bakti Luhur Medan, and two other informants namely PKS I in the field of curriculum and PKS II student field. Data obtained from two sources are primary data sources and secondary data sources with data collection techniques through observation, interviews (free interview, guided interviews and free guided interviews) and documentation. The data analysis technique is done by data reduction, categorization, sintesisasi, arranging work hypothesis. To ensure the validity of the data, the researcher uses in-depth observation, triangulation (triangulation data, triangulation by method, and source triangulation) is defined as data collection techniques that combine from various data collection techniques and data sources that already exist.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi kepribadian guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan, dengan perincian untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana cara guru PAI menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 2) Bagaimana usaha guru PAI menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan masyarakat, 3) Seberapa penting dan berartikah etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru PAI bagi guru PAI tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan naturalistik., yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah, SD Swasta Bakti Luhur Medan, dan dua orang informan lainnya yakni PKS I bidang kurikulum dan PKS II bidang kesiswaan. Data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi, wawancara (wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan observasi yang diperdalam, triangulasi (triangulasi data, triangulasi dengan metode, dan triangulasi sumber) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Kata Kunci: Kompetensi dan Kepribadian

Pendahuluan

Seorang pendidik akan sangat ideal bila memiliki kecakapan atau kompetensi. Kompetensi dimaksud berupa kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan suatu tugas sesuai dengan yang dibutuhkan.¹ Adapun beberapa kecakapan/kompetensi wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik di antaranya; kecakapan paedagogis, kecakapan kepribadian, kecakapan profesional, dan kecakapan sosial. Di dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Lebih khusus kompetensi guru tertuang dalam pasal 10 ayat 1 yaitu:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah di dalam pasal 16 ayat 1 tercantum bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁴ Kecakapan-kecakapan tersebut menjadi standar kompetensi – lazimnya disebut kompetensi guru – yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh pendidik, tanpa itu seorang pendidik belum layak dikategorikan sebagai idealnya pendidik.

Baik UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 maupun Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, dapat dipahami dengan jelas menginginkan terciptanya guru yang ideal melalui implementasi kompetensi guru sehingga guru yang berkompeten dapat menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

Berangkat dari UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dan Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, serta pemaparan beberapa teori di atas menjadi isu menarik dan unik untuk diteliti. Fakta di lapangan yang peneliti jumpai sewaktu pra-penelitian ialah ada sesuatu yang unik dari guru PAI tersebut, lebih tepatnya kepribadian yang ia miliki. Beliau memiliki kepribadian menarik, keluasan ilmu agama yang ia miliki menjadikan ia tempat bertanya yang asyik, konsistensinya terhadap norma agama dan akhlak yang ia tonjolkan menjadikan ia teladan dalam beragama, penampilannya yang mantab dan stabil memperlihatkan kewibawaannya sebagai guru PAI dan banyak lagi kepribadian unik lainnya yang ingin peneliti gali dan kaji. Selanjutnya mengadakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan naturalistik dan mengemasnya ke dalam tesis yang berjudul **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan.**

Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum judul yang akan diteliti adalah tentang implementasi kompetensi kepribadian guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan. Namun, secara khusus akan difokuskan kepada tiga poin: 1) penampilan guru PAI sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 2) penampilan guru PAI sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan 3) beretos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru PAI, dan rasa percaya diri – berdasarkan isi Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 3 butir (b) sampai dengan butir (d).

Rumusan masalah dapat di rincikan sebagai berikut:

Secara khusus, rumusan masalah merujuk kepada Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 3 butir (b) sampai dengan butir (d) dikemas ke dalam beberapa butir pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana penampilan guru PAI sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat?
2. Bagaimana penampilan guru PAI sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa?
3. Bagaimana etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru PAI, dan rasa percaya diri?

Tujuan penelitian

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penampilan guru PAI sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
2. Penampilan guru PAI sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru PAI, dan rasa percaya diri.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, baik itu lembaga sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi kompetensi guru PAI dalam pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan dunia pendidikan.

Landasan Teori

A. Implementasi Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Secara etimologi, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni '*competence*', yang berarti kecakapan atau kemampuan.⁵ Dalam bahasa Arab kompetensi disebut dengan '*kâffah*', dan juga '*al-ahliyâ*', yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.⁶ di dalam KBBI yang disusun oleh tim penyusun kamus pusat bahasa memberikan pengertian bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁷ Sedangkan secara terminologi, kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning process*).⁸ Di dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan UU RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

Pengertian kompetensi menurut beberapa ahli:

- a. Echols dan Shadily menyatakan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni 'competency' sebagai kata benda 'competence' yang berarti kecakapan dan kewenangan.¹⁰
- b. Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.¹¹
- c. Charles menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²

2. Kompetensi Guru

Di dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³ Lebih khususnya lagi kompetensi guru tertuang dalam pasal 10 ayat 1 dan 2 yaitu:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.¹⁴

Sesuai dengan pasal 10 ayat 1 di atas, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana urutannya adalah kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun untuk penjabaran lebih lanjut penulis menempatkan kompetensi kepribadian pada urutan yang terakhir karena akan lebih banyak penjelasannya, sebab kompetensi kepribadian yang menjadi fokus penelitian penulis, sedangkan tiga kepribadian lainnya hanya sekadar pelengkap penulisan dan menambah khazanah. Adapun tiga kompetensi tersebut meliputi:

a. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi secara umum dalam Permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dalam jabatan nasional dijelaskan ke dalam 10 poin di bawah ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵

Kompetensi guru secara khusus yakni guru PAI tertuang dalam Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 2 dijelaskan ke dalam 10 poin di bawah ini:

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- 7) Komunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.¹⁶

b. Kompetensi Sosial

Di dalam Permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dalam jabatan nasional, yakni:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri, dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁷

Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 4 mencukupkan kepada tiga poin saja yaitu:

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.¹⁸

c. Kompetensi Profesional

Di dalam Permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dalam jabatan nasional senada dengan Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 5 dijelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi:

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁹

d. Kompetensi Kepribadian

Di dalam Permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dalam jabatan nasional dan Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 3 di bawah ini:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁰

Kepribadian mempunyai tipe-tipe yang membagi dan membedakannya dalam diri pendidik. Tipe-tipe yang dimaksud meliputi:

- 1) Kepribadian yang Terganggu (*Split Personality*)
- 2) Kepribadian yang Sakit (*Sick Personality*)
- 3) Kepribadian yang Sehat (*Healthy Personality*)

Selain tipe-tipe yang disebutkan di atas, terhadap kepribadian guru sebagai pendidik juga mempunyai potensi dan aspek pembentukannya. Potensi dan aspek pembentukan tersebut banyak pembagiannya yang akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

- 1) Potensi dan Aspek Pembentukan Kepribadian
 - a) Potensi Pembentukan kepribadian
 - b) Potensi esensial tentang individualitas manusia
 - c) Potensi esensial tentang sosialitas manusia
 - d) Potensi esensial tentang moralitas manusia
 - e) Potensi esensial tentang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.
- 2) Aspek Pembentukan Kepribadian, meliputi:
 - a) Aspek personalia, yaitu aspek kepribadian dilihat dari pola tingkah laku lahir batin yang dimiliki seseorang.
 - b) Aspek individualitas, yaitu karakteristik atau sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang, sehingga dengan adanya sifat-sifat inisetiap individu berbeda dengan individu lainnya.
 - c) Aspek mentalitas, yaitu perbedaan yang berkaitan dengan cara berpikir, karena mentalitas sebagai gambaran pola pikir seseorang.
 - d) Aspek identitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar, karena identitas merupakan karakteristik yang menggambarkan jati diri seseorang.²¹

Tak sampai di situ saja, membahas kepribadian akan pincang bila tak didasari dengan konsep, struktur, dan dinamika, tentunya dibahas melalui analisa psikologi Islami. Adapun konsep, struktur, dan dinamika tersebut akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

- 1) Konsep, Struktur, dan Dinamika Kepribadian dalam Analisa Psikologi Islami

- a) Konsep
- b) Struktur
- c) Dinamika

3. Kompetensi Menurut Beberapa Ahli

Perumusan aspek-aspek kompetensi secara rinci dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi. Bloom menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek, masing-masing dengan tingkatan yang berbeda-beda:

- a. Kompetensi kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Kompetensi afektif, meliputi pemberian respon, penilaian, apresiasi, dan internalisasi.
- c. Kompetensi psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin, dan rutin.²²

Lain halnya dengan Bloom, Hall dan Jones membagi kompetensi menjadi lima macam, yaitu:

- a. Kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian.
- b. Kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi.
- c. Kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik
- d. Kompetensi produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain.
- e. Kompetensi eksploratif atau ekspresif, menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan di masa depan, sebagai hasil samping yang positif.²³

Kompetensi menurut Saiful lebih kepada perpaduan antara pengetahuan (kognisi), keterampilan (*skills*), dan penerapan pengetahuan (implementasi kognisi), dari perpaduan tersebut secara rinci kompetensi dirumuskan kepada lima aspek meliputi:

- a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok.
- b. Keterampilan mengelola.
- c. Keterampilan melaksanakan pengelolaan dalam keadaan mendesak.
- d. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan bekerja sama dengan orang lain.
- e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.²⁴

B. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality* yang diambil dari bahasa Inggris. Akar kata tersebut berasal dari kata latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan pemain drama dalam memainkan perannya. Dalam bahasa Arab, kepribadian disebut *syakhciyah* yang berarti sifat atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain. Selain itu dikenal pula istilah *huwiyyah*, *yâtiyyah*, *nafsiyyah*, *ananiyyah* dan *khulûqiyyah*. Istilah tersebut meskipun memiliki makna yang sama dengan *syakhciyah*, namun memiliki keunikan masing-masing.²⁵

C. Pengertian Guru

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini.²⁶

D. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan

ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁷

E. Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* pendekatan naturalistik. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui secara mendalam bagaimana Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan.

Lokasi Penelitian berada di SD Swasta Bakti Luhur Medan, Provinsi Sumatera Utara. Informan Penelitian: Kepala Sekolah, Guru PAI, PKS I bidang kurikulum, dan PKS II bidang kesiswaan. Sumber Data: Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapat dari proses wawancara secara langsung dan data sekunder data-data dokumentasi berupa profil SD Swasta Bakti Luhur Medan, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan siswa hingga sarana dan prasarana yang dimiliki. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan Lexy J. Moeleong yang terdiri atas: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik observasi yang diperdalam dan triangulasi.

Kajian Terdahulu

1. Isnawardatul Bararah. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2013. Dengan judul 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada MTs Negeri Tungkop Kabupaten Aceh Besar'.
2. Jafaruddin. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014. Dengan judul 'Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar'.
3. M. Dahlan. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016. Dengan judul 'Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya'.
4. Cut Aja Irawati. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016. Dengan judul 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Sekolah Dasar Negeri 17 Banda Aceh'.
5. Nurul Fitri. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016. Dengan judul 'Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan'.

Pembahasan dan hasil penelitian

SD Swasta Bakti Luhur Medan berada di Jalan Bakti Luhur Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan nomor telepon: (061) 8455123. SD Swasta Bakti Luhur Medan terletak di atas tanah seluas dengan berukuran panjang kurang lebih 100 m³ dan lebar kurang lebih 11 m³. sekolah ini saat ini dipimpin oleh Ibu Sulastri, S.Pd. Adapun letak

SD Swasta Bakti Luhur Medan ini adalah sangat strategis karena terletak di lingkungan yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan diapit dengan SDN Dwikora dan SDN 52 Medan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* pendekatan naturalistik. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, PKS I bidang kurikulum, dan PKS II bidang kesiswaan. Sumber Data: Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapat dari proses wawancara secara langsung dan data sekunder data-data dokumentasi berupa profil SD Swasta Bakti Luhur Medan, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan siswa hingga sarana dan prasarana yang dimiliki. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan Lexy J. Moeleong yang terdiri atas: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik observasi yang diperdalam dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan sudah memenuhi kriteria ideal yang ditetapkan oleh Permenag RI No. 16 tahun 2010 dalam pasal 16 ayat 3 butir (b) sampai dengan butir (d). Keterangan yang didapat baik dari guru PAI, kepala sekolah, maupun PKS II bidang kesiswaan secara garis besar bahwa penampilan pribadi yang jujur dan akhlak mulia yang dimiliki oleh seorang guru PAI berpotensi besar menjadikannya sebagai teladan bagi orang disekelilingnya. Terdapat penilaian yang berbeda terhadap sosok guru PAI, seberapa besar pun guru tersebut mengupayakan menampilkan kepribadian yang ideal sesuai dengan butir (b) pada pasal 16 ayat 3 dalam Permenag RI No. 16 tahun 2010 yakni berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, namun hasil yang ditampilkan boleh saja tak sesuai dengan harapan guru tersebut sehingga menuai penilaian yang berbeda oleh orang di sekelilingnya. Peran yang dimainkan oleh guru agama dalam menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta beretos kerja, bertanggung jawab, memiliki rasa bangga menjadi guru PAI, dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai guru PAI menghantarkannya menjadi teladan bagi peserta didik, disegani oleh orang di sekitarnya, dan tidak menutup kemungkinan juga di kalangan masyarakat.

Kesimpulan

- Implementasi kompetensi kepribadian guru PAI di SD Swasta Bakti Luhur Medan sudah memenuhi kriteria ideal yang ditetapkan oleh Permenag RI No. 16 tahun 2010 dalam pasal 16 ayat 3 butir (b) sampai dengan butir (d). Peran yang dimainkan oleh guru agama dalam menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta beretos kerja, bertanggung jawab, memiliki rasa bangga menjadi guru PAI, dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai guru PAI menghantarkannya menjadi teladan bagi peserta didik, disegani oleh orang di sekitarnya, dan tidak menutup kemungkinan juga di kalangan masyarakat.
- Terdapat penilaian yang berbeda terhadap sosok guru PAI, seberapa besar pun guru tersebut mengupayakan menampilkan kepribadian yang ideal sesuai dengan butir (b) pada pasal 16 ayat 3 dalam Permenag RI No. 16 tahun 2010 yakni berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, namun hasil yang ditampilkan boleh saja tak sesuai dengan harapan guru tersebut sehingga menuai penilaian yang berbeda oleh orang di sekelilingnya.
- Meski demikian, melalui keterangan yang didapat baik dari guru PAI, kepala sekolah, maupun PKS II bidang kesiswaan secara garis besar bahwa penampilan pribadi yang jujur dan akhlak

mulia yang dimiliki oleh seorang guru PAI berpotensi besar menjadikannya sebagai teladan bagi orang disekelilingnya.

Saran

- Kepada kepala sekolah, sebagai pimpinan atau atasan idealnya juga menjadi leader bagi semua guru, menggandeng semua guru mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerdaskan generasi bangsa dan memajukan pendidikan di Indonesia. Tetap memerhatikan fasilitas atau sarana prasarana pendukung (sekunder), dan lebih memerhatikan kinerja guru agama, agar kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lebih efektif dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- Kepada guru agama, diharapkan dapat membantu peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, dan berdisiplin. Selain itu, tuntutan profesional seorang guru agama diharapkan mampu menjadi motivator bagi anak didik, memberikan pembelajaran yang baik kepada anak didik, memberikan contoh yang baik, perlakuan yang santun terhadap peserta didik karena satu sikap atau teladan yang baik yang ditonjolkan oleh seorang guru agama akan berpengaruh besar bagi anak didik.
- Kepada PKS I bidang kurikulum dan PKS II bidang kesiswaan, diharapkan lebih giat dan bertanggung jawab terhadap amanah jabatan yang dilimpahkan, dapat menjadi partner bagi semua guru dalam mengupayakan menciptakan atmosfir belajar yang nyaman dan *happy* di lingkungan sekolah.

(Andnotes)

¹Sumarsih Anwar, Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Penamas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi, vol. XXI (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 2008), h. 219.

²UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Eko Jaya, 2006), h. 9.

³*Ibid.*⁴Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.48.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

⁶Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (t.tp: Pustaka Progresif, 1984), h. 1216.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

⁸Sumarsih Anwar, Kompetensi dalam Jurnal, h. 220.

⁹Suprihatiningrum Jamil, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 98.

¹⁰Suwardi, Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 3.

¹¹E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 25.

¹²*Ibid.*

¹³UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Eko Jaya, 2006), h. 9.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 43-45.

¹⁶Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.48.

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 46-47.

¹⁸Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.48.

¹⁹Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 47-49 dan Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id.

²⁰Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 45-46 dan Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id.

²¹Jalaludidin dan Abdullah Idi, *Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 190.

²²Saiful, *Profesi*, h. 59.

²³*Ibid*, h. 60.

²⁴*Ibid*, h. 59.

²⁵Rahmat Azis, *Kepribadian Ulul Albab: Citra Diri Dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globalisasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 37-38.

²⁶H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 167.

²⁷Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), h.1.

Daftar Pustaka

Anwar, Sumarsih. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Penamas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi*, vol. XXI. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 2008.

Azis, Rahmat. *Kepribadian Ulul Albab: Citra Diri Dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globalisasi*. Malang:

UIN Maliki Press, 2011.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. *Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Jamil, Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. t.tp: Pustaka Progresif, 1984.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* diunduh di e-dokumen.kemenag.go.id
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Tilaar, H.A.R. *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Eko Jaya, 2006.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang, 2004.